

# Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi 



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**  
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan  
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis,  
5 Syaban 1440 H  
(10-4-2019)

## Tafsir Surat Yasin

# Pelajaran Penting dan Keutamaan Membaca Surat Yasin

## Pelajaran Penting dari Surat Yasin

**Pertama:** Rasul Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah penutup para nabi, Allah mengutusnyanya dengan agama yang benar, beliau berada di atas jalan yang lurus.

**Kedua:** Islam itu jalan yang jelas dan lurus. Mengikuti selain Islam yang murni berarti dianggap menyimpang dan dianggap terpecah belah.

**Ketiga:** Penentangan terhadap ajaran yang benar, menjadikan seseorang sulit melakukan kebaikan dan menerima kebenaran.

**Keempat:** Allah menghitung rinci yang besar maupun yang kecil pada apa yang kita lakukan ketika hidup di dunia.

**Kelima:** Al-Qur'an Al-Karim adalah jalan Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang wajib diikuti.

**Keenam:** Wajib menyampaikan dakwah yang benar selama dibutuhkan.

**Ketujuh:** Kebahagiaan untuk mukmin ketika akan meninggal dunia,


bahwa sanad hadits ini hasan) Imam Nawawi menyebutkan bahwa perintah talqin di sini adalah sunnah (anjuran). Para ulama sepakat bahwa talqin ini dituntunkan. Para ulama memakruhkan untuk talqin ini diperbanyak dan dibaca terus menerus secara berturut-turut. Biar orang yang ditalqinkan tadi tidaklah bosan, apalagi karena menghadapi sakratul maut begitu berat. Dimakruhkan jika laa ilaha illallah itu hanya ada di hati dan dimakruhkan pula ketika keadaan sakratul maut seperti berbicara yang tidak pantas.

Para ulama berkata, jika sudah ditalqin lalu ia mengucapkan laa ilaha illallah sekali, maka jangan diulang lagi kecuali kalau yang akan meninggal dunia tersebut mengucapkan kata-kata lain. Kalau ia mengucapkan kalimat lain, maka talqin laa ilaha illallah tersebut diulang supaya menjadi akhir perkataannya. (Syarh Shahih Muslim, 6: 197)

Semoga bermanfaat. Hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah.

Referensi:

1. Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim. Cetakan pertama, tahun 1433 H. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Penerbit Dar Ibnu Hazm.
2. *At-Tafsir Al-Mawdu'ii li Suwar Al-Qur'an Al-Karim*. Cetakan pertama, Tahun 1431 H. Musyrif: Prof. Dr. Musthafa Muslim. Penerbit University of Sharjah.
3. Minhah Al-'Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram. Cetakan ketiga, tahun 1432 H. Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
4. Taisir Musthalah Al-Hadits. Cetakan kesepuluh, tahun 1425 H. Dr. Mahmud Ath-Thahan. Penerbit Maktabah Al-Ma'arif.

\* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi 

 **PENERBIT**  
**Rumaysho**

CV. Rumaysho  
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi:  085200171222  Website:  
Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

lebih-lebih yang mati syahid akan benar-benar melihat surga dengan nyata.

**Kedelapan:** Hendaklah kita mengambil pelajaran dari orang-orang terdahulu.

**Kesembilan:** Wajib beriman kepada hari berbangkit dan hari pembalasan, ini akan lebih menyemangati dalam melakukan kebaikan dan menjauhi larangan Allah.

**Kesepuluh:** Allah Ta'ala memberikan kita nikmat untuk disyukuri, dan hendaklah nikmat tersebut dimanfaatkan untuk ketaatan kepada Allah.

**Kesebelas:** Setan itu diingatkan sebagai musuh manusia.

**Keduabelas:** Manusia akan dibangkitkan dan akan dihisab, dan itu mudah dilakukan oleh Allah.

### **Keutamaan Membaca Surat Yasin**

Ada hadits yang menyebutkan sebagai berikut,

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَقْرَأُوا (يَس) عَلَى مَوْتَاكُمْ ».

Dari Ma'qil bin Yasar radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Bacakanlah surat Yasin pada orang yang hampir mati di antara kalian." (HR. Abu Daud, no. 3121; Ibnu Majah, no. 1448; An-Nasa'i dalam 'Amal Al-Yaum wa Al-Lailah, no. 1074. Kata Ibnu Hajar dalam Bulugh Al-Maram, no. 538, hadits ini dianggap shahih oleh Ibnu Hibban)

### **Penilaian Hadits**

Hadits ini memiliki dua alasan dha'if:

Hadits ini mengalami idhthirab dalam sanad. Hadits ini diriwayatkan dari Abu 'Utsman, dari bapaknya, dari Ma'qil secara marfu' (sampai pada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam). Ada pula riwayat yang menyebutkan dari Abu 'Utsman, dari Ma'qil secara marfu', tanpa menyebut bapak dari Abu 'Utsman. Juga ada riwayat yang menyebut dari seseorang (tanpa menyebut nama), dari bapaknya, dari Ma'qil secara marfu'. Ada juga riwayat dari Ma'qil secara mawquf (hanya sampai pada sahabat Nabi saja, artinya jadi perkataan Ma'qil).

Sebagaimana disebutkan oleh Imam Adz-Dzahabi dalam Mizan

Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal 2

hal 3

Al-I'tidal fii Naqd Ar-Rijal, Abu 'Utsman dan bapaknya adalah perawi majhul (tidak dikenal) yang tidak diketahui siapa mereka.

Namun perlu dipahami, Abu 'Utsman yang dimaksud di atas bukanlah Abu 'Utsman An-Nahdi. Karena Sulaiman At-Taimi biasa memiliki riwayat dari Abu 'Utsman An-Nahdi, nama aslinya adalah 'Abdurrahman bin Mall. Abu 'Utsman An-Nahdi di sini kredibel, seorang yang terpercaya dan seorang ahli ibadah sebagaimana disebutkan dalam At-Taqrib. Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam At-Talkhish (2: 110) menukil dari Ibnul 'Arabi, dari Ad-Daruquthni, ia berkata, "Sanad hadits ini dha'if, matannya majhul (tidak diketahui). Tidak ada hadits yang shahih dalam bab ini sama sekali." (Lihat Minhah Al-'Allam, 4: 241-242)

Al-Hafizh Abu Thahir dalam Tahqiq sunan Abu Daud juga mengatakan bahwa sanad hadits ini dha'if.

Dari kesimpulan hadits di atas, berarti pembacaan surat Yasin untuk orang yang akan mati tidaklah disyari'atkan karena hadits tersebut dha'if.

### **Yang Sesuai Tuntunan**

Sebenarnya sudah cukup dengan mentalqinkan orang yang akan meninggal dunia dengan kalimat laa ilaha illallah sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

"Ingatkanlah (talqinkanlah) pada orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan kalimat laa ilaha illallah (tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah)." (HR. Muslim, 916, dari Abu Sa'id Al-Khudri; no. 917, dari Abu Hurairah)

Kata Imam Nawawi, yang dimaksud di sini adalah ingatkanlah pada orang yang akan mati di antara kita dengan kalimat laa ilaha illallah agar menjadi akhir kalimatnya. Karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Siapa yang akhir perkataannya adalah kalimat laa ilaha illallah, maka ia akan masuk surga." (HR. Abu Daud, no. 3116; Ahmad, 5: 247. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan